

Dampak Terpaan Berita Kekerasan di Media terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Yogyakarta

Fangi Latun Faorin¹, Aisyah²

¹ Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author:

Fangi Latun Faorin, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Email: aisyahaisy746@gmail.com

Abstract.

The level of anxiety in college students is influenced by various psychological and environmental factors, one of which is exposure to violent news widely disseminated through mass media and digital media. Continuous consumption of violent news can shape the view that the world is unsafe, thus potentially triggering increased anxiety in students who actively access media. This study aims to determine the impact of exposure to violent news in the media on the anxiety levels of college students in Yogyakarta. The method used in this study is quantitative descriptive with data collection techniques through an online questionnaire using a Likert scale. The research subjects were 100 active college students domiciled in the Special Region of Yogyakarta. The data analysis process was carried out through validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, and simple linear regression analysis. The results showed that all research instruments were declared valid and reliable, and the data were normally distributed and had a linear relationship. A simple linear regression test showed a significant effect between exposure to violent news in the media on students' anxiety levels with a significance value of $p < 0.05$. The coefficient of determination (R Square) of 0.386 indicates that exposure to violent news contributed 38.6% to students' anxiety levels, while 61.4% was influenced by other factors outside this study.

Keywords: Quantitative, Violent Content, Anxiety Level

Abstrak.

Tingkat kecemasan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan lingkungan, salah satunya adalah terpaan berita kekerasan yang tersebar luas melalui media massa dan media digital. Mengonsumsi berita kekerasan secara terus menerus dapat membentuk pandangan bahwa dunia ini tidak aman, sehingga berpotensi memicu peningkatan kecemasan pada mahasiswa kelompok yang aktif dalam mengakses media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari terpaan berita kekerasan di media terhadap tingkat kecemasan mahasiswa di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner online menggunakan skala Likert. Subjek penelitian berjumlah 100 mahasiswa aktif yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara terpaan berita kekerasan di media terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,386 menunjukkan bahwa terpaan berita kekerasan berkontribusi sebesar 38,6% terhadap tingkat kecemasan mahasiswa, sedangkan 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Kuantitatif, Konten Kekerasan, Tingkat Kecemasan

PENDAHULUAN

Fenomena pemberitaan tentang kekerasan di berbagai media sekarang ini telah menjadi realitas sosial yang sangat menonjol, terutama di kalangan mahasiswa Yogyakarta yang banyak menggunakan media digital. Konten kekerasan di media sosial juga berkaitan dengan dampak psikologis pada konsumen informasinya (Saputro, 2024). Pentingnya penelitian ini didasari oleh fakta bahwa paparan berita kekerasan yang terus-menerus dapat membentuk persepsi dunia yang tidak aman di pikiran khalayak. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya pemberitaan tentang kejahatan di media dapat memengaruhi hingga 65% terhadap meningkatnya kecemasan masyarakat terkait dengan keamanan hidup mereka (Dewi, 2013). Mahasiswa sebagai kelompok yang aktif di dunia digital sering kali mengalami paparan konten ini secara besar-besaran melalui algoritma media sosial yang tidak terfilter.

Dalam penelitian ini, variabel pertama yang dikaji adalah terpaan berita kekerasan yang berlandaskan pada teori kultivasi (*cultivation theory*). Teori ini menjelaskan bahwa paparan media yang terjadi secara konsisten dan berulang dalam jangka waktu tertentu dapat membentuk cara pandang individu terhadap realitas sosial, termasuk persepsi mengenai tingkat kekerasan dan bahaya di dunia nyata. Melalui proses ini, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam mengonstruksi realitas sosial yang dipersepsikan oleh khalayak. Junaidi (2018) menyatakan bahwa semakin sering dan semakin lama seseorang terpapar konten kekerasan di media, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memandang dunia sebagai tempat yang sarat dengan kekerasan, sebagaimana realitas yang disajikan secara repetitif oleh media. Pandangan ini sejalan dengan perspektif cultivation analysis yang menekankan bahwa intensitas paparan media baik dari segi frekuensi maupun durasi menonton memiliki efek spesifik terhadap audiens. Surahman (2016) menegaskan bahwa intensitas frekuensi menonton berita kekerasan dapat memengaruhi cara pandang dan persepsi khalayak, yang diukur melalui lamanya waktu menonton (*intensity*) serta seberapa sering berita tersebut dikonsumsi.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, variabel terpaan berita kekerasan dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui empat indikator utama, yaitu frekuensi, yang merujuk pada seberapa sering individu terpapar konten berita kekerasan; durasi, yakni lamanya waktu yang dihabiskan untuk mengakses atau menonton konten tersebut; atensi, yang menunjukkan tingkat perhatian atau konsentrasi individu saat mengonsumsi berita; serta jenis media, yang mencakup platform yang digunakan, seperti televisi, portal berita daring, dan media sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui dampak psikologis yang lebih dalam di lingkungan akademis. Identifikasi isu dalam penelitian ini berfokus pada tampilan kecemasan yang muncul akibat dari penyajian berita kekerasan yang dilakukan secara cepat dan dramatis. Mahasiswa cenderung mengalami reaksi emosional tidak stabil karena kesan bahwa lingkungan sekitar penuh dengan ancaman nyata. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat korelasi kuat mencapai lebih dari 70% antara paparan berita kekerasan di media online dengan munculnya rasa takut yang mendalam pada individu yang mengonsumsinya (Cinanta *et al.*, 2024). Masalah ini diperparah oleh gaya penyajian media yang eksploitatif, sehingga studi lain menegaskan bahwa berita spesifik seperti kekerasan di kampus secara signifikan meningkatkan grafik kecemasan mahasiswa (Permadi *et al.*, 2023).

Kondisi psikologis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori kecemasan (*anxiety theory*), yang menjelaskan bahwa kecemasan merupakan respons mental dan fisik individu terhadap situasi yang dipersepsikan sebagai ancaman atau bahaya. Kecemasan tidak hanya melibatkan aspek emosional, tetapi juga memunculkan reaksi fisiologis sebagai bagian dari mekanisme adaptif tubuh dalam menghadapi ancaman tersebut. Setiawati *et al.* (2024) menjelaskan bahwa *anxiety* merupakan reaksi emosi yang bersifat sementara dan muncul pada situasi tertentu yang dipersepsikan sebagai ancaman. Kondisi ini biasanya berkaitan dengan komponen psikologis seperti perasaan takut dan tegang, serta diikuti oleh reaksi fisik, antara lain peningkatan denyut jantung, napas terasa sesak, dan ketegangan otot. Dengan demikian, kecemasan dipahami sebagai respons multidimensional yang mencakup aspek mental dan fisiologis secara simultan.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, tingkat kecemasan mahasiswa sebagai variabel kedua dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator utama. Pertama, reaksi emosional, yang meliputi emosi yang muncul akibat kecemasan seperti rasa takut, gelisah, dan perasaan cemas secara umum. Kedua, gejala fisik, yaitu manifestasi jasmani yang menyertai kecemasan, seperti jantung berdebar, berkeringat berlebihan, dan kesulitan bernapas. Ketiga, aspek kognitif, yang mencakup munculnya pikiran negatif, kesulitan berkonsentrasi, serta kekhawatiran yang berlebihan. Keempat, aspek perilaku, yaitu perubahan perilaku sebagai dampak dari kecemasan, seperti kecenderungan menghindari situasi tertentu atau munculnya perilaku protektif lainnya (Spielberger, 1983).

Sebagai alternatif solusi, upaya peningkatan literasi media dan pembatasan waktu dalam mengakses berita negatif menjadi langkah penting untuk menjaga kesehatan mental individu. Hal ini perlu mendapat perhatian serius, mengingat penggunaan media sosial secara berlebihan tanpa adanya proses penyaringan informasi terbukti dapat berkontribusi secara langsung terhadap penurunan kesehatan mental serta peningkatan kecemasan sosial, khususnya di

kalangan generasi Z (Haniifah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kritis dalam mengonsumsi informasi agar individu tidak terpapar secara berlebihan oleh konten yang bersifat negatif atau menimbulkan tekanan psikologis. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memilih pendekatan untuk mengidentifikasi hubungan antara paparan berita dan tingkat kecemasan mahasiswa di Yogyakarta. Pendekatan ini bertujuan untuk merumuskan pola konsumsi media yang lebih sehat dan adaptif, sehingga diharapkan mampu meminimalkan dampak negatif dari paparan informasi yang berlebihan, khususnya berita yang mengandung unsur kekerasan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak terpaan berita kekerasan di media terhadap tingkat kecemasan mahasiswa di Yogyakarta. Secara operasional, paparan berita diukur melalui dua dimensi utama, yaitu durasi paparan dan fokus perhatian, sementara kecemasan mahasiswa dipahami sebagai kondisi emosional yang ditandai oleh gejala fisik, seperti peningkatan detak jantung, munculnya pikiran negatif, serta kecenderungan perilaku protektif dalam menghadapi situasi tertentu (Zofia & Banowo, 2024).

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik terkait Teori Kultivasi, khususnya dalam konteks pemberitaan kekerasan di era media digital. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi kepada mahasiswa agar lebih bijaksana dan selektif dalam mengonsumsi informasi, terutama berita kriminal, guna menjaga kesehatan psikologis mereka di tengah arus informasi digital yang semakin tidak terbatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh terpaan berita kekerasan terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 di wilayah Yogyakarta dengan subjek penelitian sebanyak 100 mahasiswa aktif, yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Menurut Arikunto (2016), total sampling digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti. Skala Likert dinilai efektif untuk mengukur variabel sosial dan psikologis secara bertingkat (Riduwan, 2018). Mahasiswa dipilih sebagai responden karena merupakan kelompok yang aktif mengakses media digital dan berpotensi tinggi terpapar berita kekerasan.

Analisis data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan IBM SPSS untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur (Ghozali, 2018). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis regresi (Gujarati & Porter, 2012). Pada tahap akhir, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh terpaan berita kekerasan terhadap tingkat kecemasan mahasiswa secara empiris (Sugiyono, 2019). Seluruh tahapan analisis dilakukan secara sistematis guna menghasilkan kesimpulan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam artikel ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang didukung oleh analisis statistik untuk memperjelas temuan penelitian. Data penelitian dianalisis dan ditafsirkan menggunakan berbagai pengujian statistik, termasuk pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, serta analisis regresi sederhana (Dr. Abdul Muin, 2023). Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan asumsi statistik dan memadai sebagai dasar dalam menarik kesimpulan, sehingga hasil penelitian yang dibahas memiliki dasar empiris yang solid.

Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden mahasiswa yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 29 mahasiswa laki-laki dan 71 mahasiswa perempuan. Sementara itu, berdasarkan wilayah domisili, responden paling banyak berasal dari Kabupaten Sleman dengan jumlah 53 orang, diikuti oleh Kota Yogyakarta sebanyak 23 orang, Bantul sebanyak 18 orang, Gunungkidul sebanyak 5 orang, dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1 orang. Penyebaran responden ini menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan mahasiswa dari berbagai daerah di Yogyakarta, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan secara umum kondisi mahasiswa di wilayah tersebut.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	Nilai <i>r</i> Hitung	Nilai <i>r</i> Tabel	Kesimpulan
Sering melihat berita kekerasan di media	.280**	0.195	Valid
Hampir setiap hari terpapar informasi tindakan kekerasan	.533**	0.195	Valid
Rutin mengikuti update berita kekerasan.	.636**	0.195	Valid
Konten kekerasan sering muncul di media sosial.	.582**	0.195	Valid
Lebih dari sekali dalam sehari melihat berita yang berkaitan dengan kekerasan	.653**	0.195	Valid
Menghabiskan banyak waktu menonton berita kekerasan.	.751**	0.195	Valid
Menonton liputan kekerasan dalam durasi cukup panjang.	.739**	0.195	Valid
Sering menghabiskan waktu luang untuk mengakses berita	.791**	0.195	Valid

Pernyataan	Nilai <i>r</i> Hitung	Nilai <i>r</i> Tabel	Kesimpulan
kekerasan.			
Merasa waktu menonton berita kekerasan sulit dikurangi.	.738**	0.195	Valid
Menonton berita kekerasan dari awal hingga akhir.	.720**	0.195	Valid
Memperhatikan detail ketika melihat berita kekerasan.	.716**	0.195	Valid
Merasa tertarik sehingga fokus mengikuti alur berita kekerasan.	.671**	0.195	Valid
Mengingat isi berita kekerasan yang saya lihat.	.698**	0.195	Valid
Memperhatikan perkembangan kasus kekerasan dari waktu ke waktu.	.660**	0.195	Valid
Menonton berita kekerasan secara teliti hingga selesai.	.699**	0.195	Valid
Sering mendapatkan berita kekerasan melalui media sosial	.446**	0.195	Valid
Sering melihat kasus kekerasan melalui berita online	.580**	0.195	Valid
Masih menonton berita kekerasan melalui televisi.	.426**	0.195	Valid
Memperoleh informasi kekerasan dari konten video pendek.	.398**	0.195	Valid
Membaca berita kekerasan dari grup atau forum online.	.648**	0.195	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel X telah memenuhi kriteria validitas instrumen penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai *r* hitung pada setiap item pernyataan yang secara konsisten lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* tabel sebesar 0,195. Dengan demikian, setiap pernyataan dalam instrumen mampu mengukur aspek yang dimaksud secara tepat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam variabel X, yang meliputi frekuensi paparan, durasi paparan, atensi atau tingkat perhatian responden, serta jenis media yang digunakan, memiliki keterkaitan yang kuat dengan konstruk terpaan berita kekerasan. Artinya, setiap indikator tersebut secara empiris dapat merepresentasikan konsep variabel X secara akurat dan konsisten.

Selain itu, validitas yang terpenuhi pada seluruh item pernyataan menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah disusun dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, karena mampu menghasilkan data yang akurat dan relevan dalam mengukur terpaan berita kekerasan pada responden sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	Nilai <i>r</i> Hitung	Nilai <i>r</i> Tabel	Kesimpulan
Merasa takut setelah melihat berita kekerasan.	.628**	0.195	Valid
Merasa gelisah ketika membaca berita kriminal	.654**	0.195	Valid
Mudah khawatir setelah melihat berita kekerasan.	.677**	0.195	Valid
Tidak nyaman ketika mendengar berita kekerasan	.537**	0.195	Valid

Pernyataan	Nilai <i>r</i> Hitung	Nilai <i>r</i> Tabel	Kesimpulan
Cemas terjadi hal buruk setelah melihat berita kekerasan	.690**	0.195	Valid
Merasa sedikit tegang setelah melihat berita kekerasan.	.621**	0.195	Valid
Merasa tubuh kurang nyaman saat melihat berita kriminal	.682**	0.195	Valid
Sulit tidur setelah terpapar berita kekerasan.	.653**	0.195	Valid
Merasa pusing setelah membaca berita menegangkan.	.676**	0.195	Valid
Sering memikirkan ulang berita kekerasan yang dilihat.	.698**	0.195	Valid
Kesulitan fokus karena terpengaruh isi berita kekerasan.	.717**	0.195	Valid
Menjadi lebih banyak memikirkan hal negatif setelah melihat berita kekerasan.	.647**	0.195	Valid
Merasa cemas memikirkan kemungkinan buruk setelah melihat berita kriminal.	.749**	0.195	Valid
Menghindari tempat tertentu karena takut setelah melihat berita kekerasan	.716**	0.195	Valid
Menjadi lebih waspada setelah terpapar berita kekerasan.	.503**	0.195	Valid
Membatasi aktivitas tertentu karena khawatir ancaman seperti pada berita.	.600**	0.195	Valid
Mengurangi akses media ketika kontennya banyak tentang kekerasan.	.583**	0.195	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Y sudah dapat dinyatakan valid, karena setiap pernyataan pada variabel mempunyai masing-masing nilai *r* hitung yang lebih besar dibandingkan *r* tabel (0.195). Hal ini juga menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan, baik yang meliputi reaksi emosional, gejala fisik, kognitif, dan perilaku pada variabel Y terbukti valid dan dianggap sesuai dengan konsep teoritis yang menjadi dasar penelitian. Kemudian pada Uji Reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebanyak 0.917 untuk variabel terpaan berita kekerasan di media (variabel X) dan 0.914 untuk variabel tingkat kecemasan mahasiswa (variabel Y). Hasil dari perhitungan tersebut, sudah jauh melebihi batas minimum reliabilitas (0.60), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel X maupun variabel Y sudah reliabel dan konsisten. Konsistensi ini mendukung dugaan dalam Teori Kultivasi, di mana paparan media yang dinilai berdasarkan frekuensi, durasi, dan atensi merupakan pola pemakaian yang stabil dan terulang, yang dapat memengaruhi cara pandang seseorang terhadap realitas sosial (Denis McQuail, 2011)

Selanjutnya berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, nilai ini sudah melebihi batas minimal Uji normalitas yaitu 0.050 yang artinya bahwa data yang ada pada penelitian berdistribusi normal. Selain dari hasil uji normalitas, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,164, dimana nilai ini sudah melebihi batas minimal uji linearitas yaitu 0.50, artinya

data bersifat linear. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara terpaan berita kekerasan di media (Variabel X) dengan tingkat kecemasan mahasiswa (variabel Y). Dengan terpenuhinya semua asumsi tersebut, analisis regresi sederhana dapat dilakukan untuk mengukur pengaruh antar variabel. Hasil dari Uji regresi sederhana menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara terpaan berita kekerasan di media (Variabel X) dengan tingkat kecemasan mahasiswa di Yogyakarta (Variabel Y). Oleh karena itu, artinya semakin tinggi terpaan berita kekerasan melalui berbagai saluran media, maka tingkat kecemasan yang mahasiswa alami dalam kehidupan sehari-hari juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji pengaruh, terdapat nilai koefisien determinasi (R Square) tercatat sebesar 0.386, yang menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel terpaan berita kekerasan (Variabel X) berkontribusi sebesar 38,6% terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Variabel Y). Di sisi lain, 61,4% dari variabel tingkat kecemasan mahasiswa (Variabel Y) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel dalam penelitian ini. Meskipun demikian, kontribusi ini menunjukkan bahwa dampak terpaan berita kekerasan memiliki pengaruh atau dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat kecemasan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terpaan berita kekerasan di media memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kecemasan mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin sering mahasiswa mengakses berita kekerasan dari berbagai sumber media, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang mereka alami, baik secara emosional, kognitif, fisik, maupun perilaku. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terpaan berita kekerasan memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap tingkat kecemasan mahasiswa, sementara 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan penelitian ini menyarankan agar mahasiswa lebih bijak dalam mengonsumsi informasi, terutama berita yang mengandung unsur kekerasan, dengan membatasi durasi dan intensitas paparan media. Selain itu, diharapkan lembaga pendidikan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi media serta memberikan terkait kesehatan mental. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji faktor lain yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa serta menggunakan pendekatan dan variabel yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh.

REFERENCE

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cinantya, A. S., Ulfa, N. S., Herieningsih, S. W., & Pradekso, T. (2014). Hubungan Terpaan Berita Kekerasan Seksual Pada Anak Di Televisi Dan Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak. *Interaksi Online*, 3(1).
- Dewi, W. M. (2013). *Analisis penggunaan bahasa pergaulan dan prinsip sopan santun dalam comments Facebook* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Haniifah, N. R. N., Isbandi, F. S., Rahayu, K. A., Natasha, A. D., Thoriq, A., & Fadillah, H. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Gen Z Studi Kasus: Survei Anggota Gen Z Waktu yang Mereka Habiskan di Media Sosial. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 2(2), 16-16. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v2i2.3581>
- Junaidi, J. (2018). Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 42-51. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1461>
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Permadi, D., Suparto, D., Rifki, A. A., & Firmansyah, F. (2023). Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual Di Kampus Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4946-4957.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saputro, M. K. D. (2024). Pengaruh Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Platform Instagram Terhadap Siswa Smk Negeri 1 Batang. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 7(1), 97-114. <https://doi.org/10.22373/jp.v7i1.21191>
- Setiawati, N. A., Ramadhita, S. U., Zanwar, A., & Noviandina, N. (2024). Teknik Relaksasi untuk Kecemasan dan Stres Pada Remaja: Kajian Sistemik. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14-14. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2581>
- Spielberger, C. D. (1983). State-trait anxiety inventory for adults. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/t06496-000>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, S. (2016). Fenomena berita kekerasan di media televisi (Perspektif Teori Kultivasi). *Jurnal Lontar*, 4(2), 31-42. <https://doi.org/10.30656/lontar.v4i2.330>
- Zofia, A., & Banowo, E. (2024). Pengaruh Terpaan Berita Begal Di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 1-14.